



PENGARUH PENGGUNAAN METODE PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMA NEGERI 1 LEMBAH MELINTANG PASAMAN BARAT

Delvia Humaira¹, Yos Sudarman²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) delviahumaira30@gmail.com¹, yossudarman@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar seni musik antara siswa yang diajar dengan metode Problem Based Learning dan siswa yang diajar dengan metode konvensional dan perbedaan penerapan metode Problem Based Learning terhadap peningkatan hasil belajar seni musik siswa kelas XI SMAN 1 Lembah Melintang. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah eksperimen kuasi dengan desain penelitian pretest-posttest nonequivalent control group design. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI semester genap SMAN 1 Lembah Melintang Pasaman Barat sebanyak 60 peserta didik dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui tes tertulis, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis lembar keterlaksanaan pembelajaran, analisis gain ternormalisasi, uji prasyarat hipotesis dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif dan keterampilan seni musik siswa. Hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran seni musik yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji-t dua sampel independen yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis gain ternormalisasi (N-Gain) menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang hingga tinggi, sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori rendah hingga sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep seni musik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hasil penilaian keterampilan seni musik menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keterampilan vokal siswa, baik dari segi penguasaan materi, ekspresi, maupun kepercayaan diri dalam menampilkan hasil pembelajaran.

Kata Kunci: problem-based learning, hasil belajar, seni musik

THE EFFECT OF USING THE PROBLEM BASED LEARNING METHOD TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES IN MUSIC ART EDUCATION AT SMA NEGERI 1 LEMBAH MELINTANG WEST PASAMAN

Delvia Humaira¹, Yos Sudarman²

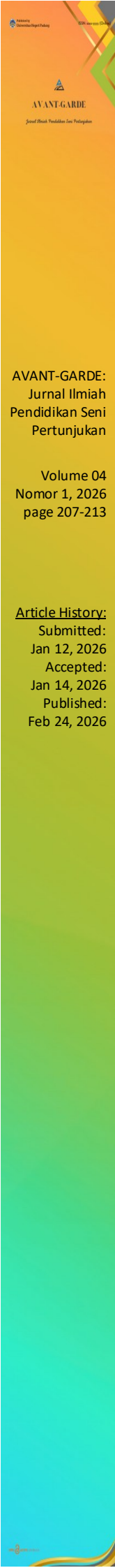
1 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) delviahumaira30@gmail.com¹, yossudarman@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to determine the differences in music learning outcomes between students taught using the Problem Based Learning method and those taught using conventional methods, as well





as the differences in the implementation of the Problem Based Learning method on the improvement of music learning outcomes of XI grade students at SMAN 1 Lembah Melintang. The type of research used by the researcher is a quasi-experiment with a pretest post test nonequivalent control group design. The population of this study is the XI grade students of the even semester at SMAN 1 Lembah Melintang, West Pasaman, totaling 60 students, and the sample was taken using purposive sampling. Data was collected through written tests, observations, and documentation. The data analysis techniques in this study include analysis of the learning implementation sheets, normalized gain analysis, prerequisite hypothesis testing, and hypothesis testing. The research results indicate that the implementation of the Problem Based Learning model has a positive and significant effect on students' cognitive learning outcomes and music art skills. Students' cognitive learning outcomes in music art lessons using the Problem Based Learning model are higher compared to those of students who follow lessons using conventional methods. This is evidenced by the results of an independent two-sample t-test, which showed a significant value (Sig. 2-tailed) of less than 0.05, indicating a significant difference between the experimental and control classes. The normalized gain (N-Gain) analysis shows that the improvement in students' learning outcomes in the experimental class falls into the medium to high category, whereas in the control class it falls into the low to medium category. These findings indicate that the application of the Problem Based Learning model is more effective in enhancing the understanding of music concepts compared to conventional teaching methods. Assessment results of music skills show that the average skills of students in the experimental class are higher than in the control class. This demonstrates that learning through the Problem Based Learning model can improve students' vocal skills in terms of mastery of material, expression, and confidence in presenting learning outcomes.

Keyword: *problem-based learning, learning outcomes, music art*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk manusia yang berpengetahuan, berkarakter, dan berdaya saing tinggi, karena fungsi pendidikan tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian dan nilai-nilai kehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Melalui pendidikan, individu dibekali kemampuan berpikir kritis, etika, tanggung jawab, serta keterampilan sosial yang menjadi fondasi penting dalam menghadapi tantangan global dan kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks pendidikan formal, pengembangan potensi peserta didik diwujudkan melalui kurikulum yang dirancang secara sistematis dan terpadu. Salah satu komponen penting dalam pendidikan formal adalah pembelajaran seni budaya, yang mencakup seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Pembelajaran seni budaya tidak hanya bertujuan

memberikan pengetahuan tentang estetika, tetapi juga melatih sensitivitas, kreativitas, ekspresi diri, dan rasa percaya diri siswa. Dalam hal ini, seni musik menjadi bagian penting dalam kurikulum seni budaya karena melibatkan unsur teknik, emosi, dan penampilan yang terintegrasi.

Namun, kenyataannya pembelajaran seni budaya di sekolah menengah atas masih menghadapi banyak tantangan, termasuk di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Pasaman Barat. Menurut keterangan guru mata pelajaran seni budaya, diketahui bahwa proses pembelajaran seni musik vokal di sekolah tersebut masih belum optimal. Pembelajaran cenderung masih dilakukan secara konvensional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru menggunakan metode ceramah dan penugasan tertulis. Menurut Paulo Freire (1970), pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru menjadikan siswa sebagai penerima pasif informasi, sehingga menghambat berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan keaktifan belajar siswa.

Ketidakterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran menyebabkan rendahnya hasil belajar, baik dari sisi pengetahuan maupun

keterampilan. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menegaskan bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer secara pasif dari guru kepada siswa, melainkan harus dibangun melalui keterlibatan aktif dan pengalaman belajar secara langsung. Dalam pembelajaran seni musik, keterampilan musikal hanya dapat berkembang secara optimal apabila siswa diberi kesempatan untuk berlatih, bereksplorasi, dan mengekspresikan diri. Namun, keterbatasan waktu praktik serta belum diterapkannya inovasi model pembelajaran yang variatif menyebabkan proses pembelajaran masih berfokus pada teori, sehingga kualitas pembelajaran seni musik belum mencapai hasil yang maksimal.

Permasalahan ini mendorong peneliti untuk memilih kelas XI SMAN 1 Lembah Melintang Pasaman Barat sebagai objek penelitian. Pemilihan kelas XI didasarkan atas pertimbangan bahwa siswa pada tingkat ini telah memiliki dasar pembelajaran seni dari kelas sebelumnya, namun masih menunjukkan hasil belajar yang rendah dalam aspek vokal, sebagaimana ditunjukkan dari nilai hasil ulangan harian serta observasi guru. Lebih lanjut dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1. Nilai Ulangan Mata Pelajaran Seni Musik Aspek Vokal Kelas XI. IPS 1

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	85 – 100	4	13%
2	75 – 84	6	20%
3	65 - 74	10	33%
4	< 65	10	34%
Total		30	100%

Sumber : Data diolah dari guru mata pelajaran

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar seni musik pada aspek vokal siswa kelas XI masih tergolong rendah. Dari 30 siswa, hanya 10 siswa (33%) yang mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sebagian besar siswa, yaitu 20 siswa (67%), memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan vokal siswa masih perlu ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, kelas ini belum pernah mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan model inovatif.

Model pembelajaran Problem Based Learning adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang

menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan mereka. PBL mengarahkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta kemampuan mengintegrasikan teori dan praktik. Menurut Toharudin (2011:99), Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dalam kehidupan nyata sebagai dasar atau pemicu bagi siswa untuk mempelajari konsep dan prinsip yang berkaitan dengan masalah tersebut. Menurut Eggen & Kauchak (2012:310), PBL memiliki dua dimensi penting, yaitu kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah serta kemampuan mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata. Sejumlah penelitian mendukung keefektifan model ini. Sebagaimana Wena, (2011) menyatakan bahwa PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan partisipasi aktif siswa. Sahuri, (2013) meneliti bahwa PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Jadi selanjutnya Rafli, (2017) menemukan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah nyata dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Koeswanti (2018) juga menambahkan bahwa PBL sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran seni karena dapat membangkitkan kreativitas siswa serta membangun rasa percaya diri mereka dalam berkarya.

Metode

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah eksperimen kuasi dengan desain penelitian *pretest-posttest nonequivalent control group design*. Metode penelitian eksperimen kuasi sangat mendukung penelitian terhadap perilkumanusia karena peneliti dapat mengabaikan variabel-variabel penelitian yang kurang relevan (Sugiyono, 2011: 107). Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI semester genap SMAN 1 Lembah Melintang Pasaman Barat sebanyak 60 peserta didik dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Maman & Sambas (2011: 119), populasi adalah keseluruhan elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan



sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian peneliti. Sedangkan sampel *Teknik purposive sampling* menurut Hermawan (2019: 66) adalah teknik pengambilan sampel dengan menerapkan kriteria-kriteria tertentu. Data dikumpulkan melalui tes tertulis, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis lembar keterlaksanaan pembelajaran, analisis gain ternormalisasi, uji prasyarat hipotesis dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Kognitif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest

	Kelompok	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
0	Pretest Eksperimen	30	54	63	58.60	2.43
1	Pretest Kontrol	30	52	57	54.80	1.56
2	Posttest Eksperimen	30	80	89	84.60	2.37
3	Posttest Kontrol	30	70	76	73.27	2.00

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal hasil belajar kognitif siswa pada kedua kelas berada pada kondisi yang relatif sama sebelum diberikan perlakuan.

Setelah dilakukan pembelajaran, nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning memberikan dampak positif terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran seni musik, dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol. Menurut Werleam & Sudarman (2024) metode pembelajaran adalah salah satu bentuk penerapan kurikulum, karena metode pembelajaran adalah bagian dari komponen pembelajaran yang harus termuat dalam isi dan bahan pelajaran yang direncanakan dan seterusnya dilaksanakan guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

2. Analisis Gain Ternormalisasi (N-Gain)

Untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa secara lebih rinci, dilakukan

analisis gain ternormalisasi (N-Gain). Analisis ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran, dengan memperhitungkan perbedaan antara nilai pretest dan posttest serta skor maksimum yang mungkin dicapai.

Tabel 3. Hasil Analisis Gain Ternormalisasi (N-Gain)

	Kelas	N	Mean N-Gain	Minimum	Maximum	Kategori
0	Eksperimen	30	0.63	0.57	0.70	Sedang
1	Kontrol	30	0.41	0.38	0.44	Sedang

Berdasarkan hasil analisis gain ternormalisasi (N-Gain), diperoleh nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,68 dengan kategori sedang hingga tinggi, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,39 dengan kategori rendah hingga sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional.

3. Uji Normalitas

Uji Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar kognitif siswa berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan statistik parametrik.

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan program SPSS versi 23.0 terhadap data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Data	Kelas	Sig.	Keterangan
0	Posttest	Eksperimen	0.894	Normal
1	Posttest	Kontrol	0.132	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,894 untuk data

posttest kelas eksperimen dan 0,132 untuk data posttest kelas kontrol. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas menyatakan bahwa data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi pada kedua kelas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa antara kelas eksperimen yang menerapkan model Problem Based Learning dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dua sampel independen (Independent Samples t-Test) dengan bantuan program SPSS versi 23.0.

Penggunaan uji-t didasarkan pada hasil uji prasyarat yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data bersifat homogen. Oleh karena itu, analisis statistik parametrik menggunakan uji-t dapat dilanjutkan.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji-t adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelas. Berdasarkan hasil uji-t yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi Sig. < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

	Data	t hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
0	Posttest	20.011000	0.000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t dua sampel independen, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar seni musik.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada analisis uji prasyarat dan uji hipotesis yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t, serta keterkaitannya dengan penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran seni musik. Menurut Trianto (2011:91), Problem Based Learning juga sangat efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak melalui situasi konkret.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov Test, diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa data hasil belajar kognitif dan keterampilan seni musik siswa berdistribusi normal. Distribusi data yang normal menandakan bahwa sebagian besar nilai siswa berada di sekitar nilai rata-rata dan tidak terjadi penyimpangan data yang ekstrem. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, data penelitian ini memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik, sehingga hasil pengujian dapat diinterpretasikan secara objektif dan valid.

Selanjutnya, uji homogenitas yang dilakukan menggunakan Levene Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Kesamaan varians ini menunjukkan bahwa kedua kelompok penelitian memiliki karakteristik yang relatif sebanding dari segi penyebaran data. Dengan demikian, perbedaan hasil belajar dan keterampilan yang muncul pada tahap pengujian hipotesis dapat dikaitkan dengan perbedaan perlakuan pembelajaran yang diberikan, bukan karena perbedaan karakteristik data awal antar kelompok.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dua sampel independen (Independent Samples t-Test). Hasil



uji-t menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif dan keterampilan seni musik siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menerapkan model Problem Based Learning menunjukkan hasil belajar dan keterampilan seni musik yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Temuan ini sejalan dengan karakteristik model Problem Based Learning yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui penyelesaian proyek, diskusi, kolaborasi, dan presentasi hasil karya. Dalam pembelajaran seni musik, model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi tidak hanya secara teoritis, tetapi juga secara aplikatif melalui kegiatan eksplorasi, latihan, dan penampilan vokal. Proses tersebut mendorong siswa untuk lebih memahami konsep musik, meningkatkan keterampilan vokal, serta mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan berekspresi.

Selain itu, peningkatan keterampilan seni musik pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses penciptaan dan penampilan karya seni musik. Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru, sehingga kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan vokal secara optimal menjadi lebih terbatas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penerapan model Problem Based Learning sangat relevan digunakan dalam pembelajaran seni musik, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan keterampilan vokal siswa. Model pembelajaran ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan praktik, sikap

percaya diri, dan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni musik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif dan keterampilan seni musik siswa. Hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran seni musik yang mengikuti pembelajaran dengan model Problem Based Learning lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji-t dua sampel independen yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil analisis gain ternormalisasi (N-Gain) menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang hingga tinggi, sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori rendah hingga sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep seni musik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hasil penilaian keterampilan seni musik menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model Problem Based Learning mampu meningkatkan keterampilan vokal siswa, baik dari segi penguasaan materi, ekspresi, maupun kepercayaan diri dalam menampilkan hasil pembelajaran.

Rujukan

- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Herder and Herder
- Hermawan, A. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Koeswanti, R. (2018). Implementasi Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Seni Budaya. *Jurnal Pendidikan Seni*, 5(2), 103–114.



- Maman, R., & Sambas, A. (2011). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rafli, M. (2017). Pengaruh Model PBL terhadap Motivasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178–190.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Toharudin, U. (2011). *Membangu Keterampilan Inkuiri Melalui Pembelajaran Sains*. Bandung: Humaniora.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Werleam, S., & Sudarman, Y. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Tari pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas XI. MIPA SMA Negeri 1 Rambatan Kabupaten Tanah Datar. *Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 1(3), 178-189.